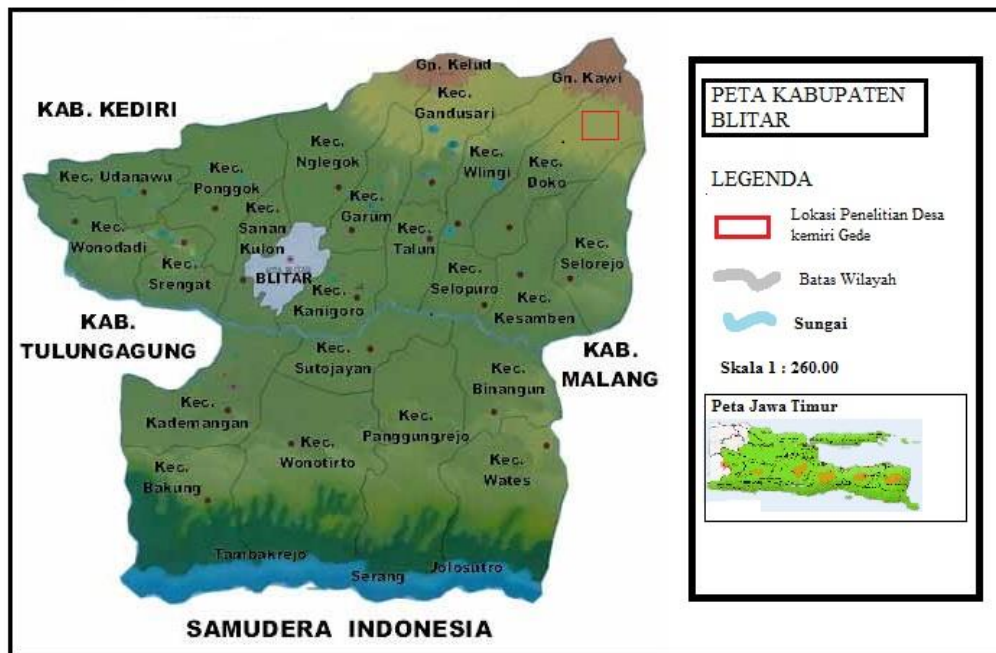


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2019. Penelitian tentang strategi pengembangan ekowisata hutan pinus Gogoniti



ini bertempat di Desa Kemirigede, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar.

Gambar 3.1 Peta Kabupaten Blitar

3.2 Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Global Position System* (GPS Map 78s), komputer, alat tulis, dan kamera. Objek penelitian adalah potensi lanskap berupa hutan pinus serta persepsi dan partisipasi masyarakat sekitar di Desa Kemirigede.

3.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis potensi lanskap, potensi flora dan fauna yang terdapat di hutan pinus Desa Kemirigede Kabupaten Blitar. Potensi yang diperoleh berdasarkan informasi dari wawancara Perangkat Desa, masyarakat sekitar kawasan ekowisata dan Pengelola ekowisata.

3.4 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer berupa informasi-informasi yang berhubungan dengan potensi meliputi profil Desa kemirigede, hutan pinus, flora dan fauna serta objek yang berpotensi menjadi daya dukung untuk pengembangan ekowisata yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan maupun informasi dari masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari pustaka, jurnal maupun terbitan lainnya untuk mendukung penelitian seperti keadaan umum lokasi dan objek penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi dan Dokumentasi

Penggalian potensi lanskap dilakukan dengan menggunakan metode observasi lapangan dan membuat titik-titik lokasi atau jalur wisata yang memiliki nilai lanskap alam yang indah dan objek yang berpotensi menjadi daya tarik bagi wisatawan. Selain melakukan observasi, pengambilan dokumentasi juga dilakukan meliputi pengambilan gambar lanskap, flora dan fauna serta objek yang berpotensi sebagai daya dukung dalam pengembangan ekowisata.

3. Kuisisioner

Kuisisioner disajikan dalam bentuk *closes ended*, artinya setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner telah diberikan pilihan-pilihan jawaban sehingga jawaban responden sudah terfokus pada tujuan penelitian. Kuisisioner dibagikan kepada pengunjung dan masyarakat. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel pengunjung dan masyarakat yaitu dengan menggunakan *random sampling* selanjutnya dilakukan menggunakan *convenience sampling*. Teknik ini digunakan

untuk mengambil sampel acak dengan kriteria tertentu (Altina dan Paraskevas, 2008). Sampel yang diambil yaitu dari pengunjung dengan kriteria pengunjung yang telah berusia 17 tahun. Jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini yaitu sebanyak 30 responden, karena dalam penelitian sosial perhitungan dengan jumlah 30 tidak berbeda nyata dengan jumlah yang lebih besar dari 30, sehingga 30 persen sudah mencukupi (Agung, 2005).

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan terkait dengan penelitian yang diteliti. Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data yang lebih dalam dengan waktu yang lebih singkat (Suyanto dan Sutinah, 2005). Wawancara ditunjukan kepada masyarakat dan pengelola Hutan Pinus Gogoniti.

a. Masyarakat

Wawancara kepada masyarakat dilakukan di Desa Kemirigede yang berdekatan kawasan wisata Hutan Pinus Gogoniti. Responden diambil sebanyak 30 orang, penentuan responden dengan *random sampling* dengan dilanjutkan menggunakan *convenience sampling* (Setyosari, 2010). Kriteria masyarakat yang menjadi responden yaitu semua masyarakat yang diambil secara acak, mengetahui serta berada di sekitar kawasan Hutan Pinus Gogoniti dan berusia diatas 17 tahun.

b. Pengelola

Wawancara dilakukan kepada pengelola kawasan wisata Hutan Pinus Gogoniti. Pengelola diwawancarai mengenai kondisi wisata, permasalahan yang ada di di Hutan Pinus Gogoniti, serta rencana pengembangan Hutan Pinus Gogoniti. Jenis data, metode dan sumber data yang dikumpulkan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1. Jenis Data, Metode, dan Sumber Data yang dikumpulkan

Jenis Data	Metode Pengambilan Data	Sumber Data
Data Primer		
Potensi Hutan Pinus Gogoniti terdiri atas : Flora dan Fauna,	1. Observasi dan	1. Pengelola Hutan Pinus

Landskap.	studi pustaka 2. Wawancara	Gogoniti 2. Masyarakat
Pengelola wisata Hutan Pinus Gogoniti terdiri atas : Manajemen ekowisata, kebijakan dan partisipasi pengelola, serta rencana pengembangan.	Wawancara	Pengelola
Masyarakat terdiri atas : Karakteristik, persepsi, kesiapan dan partisipasi dalam mendukung pengembangan wisata alam.	Wawancara dan Kuisisioner	Masyarakat
Pengunjung terdiri atas : Karakteristik, persepsi dan motivasi pengunjung	Kuisisioner	Pengunjung
Data Sekunder		
Kondisi Umum Kawasan : Luas Kawasan, fasilitas wisata, dan aksesibilitas	Studi Pustaka	Pengelola

3. 6 Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dan hasil wawancara kepada masyarakat dan wisatawan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu peneliti menguraikan, menjelaskan secara sistematis data hasil penelitian secara terperinci tentang keadaan dan potensi objek wisata tersebut.

Penelitian pengembangan ekowisata dilakukan melalui tahap pengumpulan data dan analisis data untuk menyusun alternatif strategi pengembangan ekowisata yang diacu dari Page dan Ross (2002), Wardiyanta (2010), Oleh Muttaqin (2011), secara rinci sebagai berikut:.

- a. Metode analisis kualitatif deskriptif yaitu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan hasil yang diperoleh dalam penelitian terhadap potensi objek wisata.
- b. Metode analisis SWOT (*Strenghts, Opportunities, Weaknesses, Threats*) yaitu metode yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan dari

faktor kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman terhadap kondisi yang ada pada Kawasan hutan pinus Gogoniti. Adapun alat yang dipakai dalam metode analisis SWOT yaitu dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT Adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan eksternal yang dimiliki (Juankhan, 2008).

Menurut Rangkuti (2005), Tahapan analisis SWOT yang digunakan dalam menganalisis data lebih lanjut yaitu mengumpulkan semua informasi yang mempengaruhi ekosistem pada wilayah kajian, baik secara eksternal maupun secara internal. Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis, pada tahap ini data dapat dibagi dua yaitu : pertama data eksternal dan kedua data internal. Data eksternal meliputi : peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dapat diperoleh dari lingkungan luar yang mempengaruhi kebijakan pemanfaatan ekosistem. Data internal meliputi : kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) diperoleh dari lingkungan dalam pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem di wilayah kajian.